



Penyuluhan Kesehatan Tentang Sanitasi Hygiene pada Masyarakat di Pulau Pramuka Kepulauan Seribu

Health Education about Sanitation and Hygiene in the Community on Pramuka Island, Seribu Islands

Ariska Nurchotimah¹, Khusnul Khotijah², Kristina Finsensia Nole Waleng³,
Irfan Makshum Jauhari⁴, Sentot Mulyanto⁵, Jessica Rusli⁶

¹⁻⁶ Institute Sains dan Teknologi Alkamal, Indonesia

*ariska.ars08@gmail.com¹

Alamat: Jl. Kedoya Raya No.2 7, RT.7/RW.3, Kedoya Sel., Kec. Kb. Jeruk,
Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11520

Korespondensi penulis: ariska.ars08@gmail.com

Article History:

Received: Juni 22, 2024;

Revised: Juli 09, 2024;

Accepted: Juli 23, 2024;

Published: Juli 25, 2024

Keywords: *Hygiene Sanitation, Health Education, Pramuka Island.*

Abstract. *Sanitation and hygiene are crucial aspects of public health, especially in island areas like Pramuka Island, Kepulauan Seribu. This activity aims to enhance the community's understanding and awareness of hygiene sanitation through health education. The methods used include interactive education, health screening, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires. The results of this activity showed a significant increase in participants' knowledge levels, from 50% before the education to 85% afterward. Health screening revealed a tendency for high cholesterol levels, as well as some cases of blood sugar and uric acid levels exceeding normal limits among the residents. Analysis of local snacks did not show any contamination with borax and formalin, indicating food safety awareness among vendors. Meanwhile, marine biota exploration found the potential of seagrass (*Cymodocea serrulata*) with alkaloid content that can be further developed. These findings highlight the importance of continuous education, targeted health interventions, and the utilization of local natural resources to improve the quality of life of Pramuka Island residents.*

Abstrak

Sanitasi dan kebersihan merupakan aspek krusial dalam kesehatan masyarakat, terutama di daerah kepulauan seperti Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang sanitasi hygiene melalui penyuluhan kesehatan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif, skrining kesehatan, dan evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test. Hasil kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta, dari 50% sebelum penyuluhan menjadi 85% setelahnya. Skrining kesehatan mengungkapkan kecenderungan kadar kolesterol tinggi serta beberapa kasus kadar gula darah dan asam urat yang melebihi batas normal di kalangan penduduk. Analisis sampel jajanan lokal tidak menunjukkan adanya kontaminasi boraks dan formalin, mengindikasikan kesadaran keamanan pangan di kalangan pedagang. Sementara eksplorasi biota laut menemukan potensi lamun (*Cymodocea serrulata*) dengan kandungan alkaloid yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Temuan-temuan ini menyoroti pentingnya edukasi berkelanjutan, intervensi kesehatan yang tepat sasaran, serta pemanfaatan sumber daya alam lokal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Pulau Pramuka.

Kata kunci: Sanitasi Hygiene, Penyuluhan Kesehatan, Pulau Pramuka.

1. LATAR BELAKANG

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan sebuah program pendidikan yang berfokus pada pengabdian kepada masyarakat. Dalam program ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk belajar secara langsung dalam lingkungan masyarakat di luar kampus. Mereka berinteraksi langsung dengan masyarakat dan turut serta dalam mengidentifikasi serta menangani berbagai permasalahan yang ada (Dachlan et al., 2022). Kuliah Kerja Nyata (KKN) berperan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ide, konsep, dan teori yang dipelajari dari berbagai sumber, terutama dari perkuliahan. Saat menjalani KKN, mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan serta memanfaatkan potensi yang dimiliki agar dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, terutama di lokasi KKN mereka. Salah satu dampak penting dari kegiatan KKN adalah kemampuannya dalam menciptakan karya yang berkesinambungan dan memberikan nilai pendidikan kepada masyarakat setempat. Sebagai contoh, di Pulau Pramuka, fokus KKN mungkin adalah pada upaya penanggulangan dan peningkatan sanitasi serta kebersihan untuk mengatasi masalah yang ada (Emilia et al., 2023).

Sanitasi adalah bagian dari bidang kesehatan lingkungan yang mencakup upaya individu atau masyarakat untuk mengendalikan faktor-faktor lingkungan luar yang berpotensi membahayakan kesehatan dan mengancam keberlangsungan hidup manusia. Trend ini menunjukkan tingginya minat dalam bidang agrowisata dan sekaligus memberikan peluang untuk pengembangan produk-produk agrobisnis, baik dalam bentuk area wisata maupun produk pertanian yang memiliki daya tarik khusus (Depantara & Mahayana, 2019).

Setiap tahun, sekitar 100.000 anak menjadi korban kematian karena diare di Indonesia, menurut data yang dilaporkan oleh Program Air dan Sanitasi (Sumiati, 2023). Salah satu penyebabnya adalah bahwa 60 persen penduduk di pedesaan tidak memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas sanitasi, meningkatkan risiko terhadap kesehatan mereka. Di wilayah pedesaan, sanitasi sering diabaikan, contohnya adalah kebiasaan buang air besar sembarangan, baik ke sungai maupun langsung ke tanah, yang berdampak pada berbagai aktivitas keseharian lainnya (Sumiati, 2023).

Pentingnya lingkungan yang sehat telah terbukti melalui penelitian yang dilakukan oleh WHO di berbagai belahan dunia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kematian (mortalitas) dan tingkat kejadian penyakit (morbiditas) yang tinggi sering terjadi secara endemik di tempat-tempat dengan kondisi hygiene dan sanitasi lingkungan yang buruk. Sanitasi lingkungan juga erat kaitannya dengan ketersediaan air bersih dan fasilitas jamban. Semakin mudahnya akses ke air bersih untuk keperluan sehari-hari, semakin rendah risiko terkena penyakit pada anak-anak. Upaya untuk meningkatkan ketersediaan sanitasi dasar sangat

penting dalam memantau dan mengontrol kondisi lingkungan guna mencegah serta mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Sanitasi dasar yang kurang memadai dapat menyebabkan berbagai masalah, mulai dari sanitasi di dalam rumah, sumber air bersih (seperti sumur dangkal), pembuangan limbah rumah tangga (melalui jamban dan septic tank), hingga kebiasaan masyarakat yang memelihara hewan di dekat rumah. Dampak dari kondisi ini dapat berujung pada menurunnya kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Dachlan et al., 2022).

Sanitasi lingkungan yang kurang memadai menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap kejadian diare. Interaksi antara penyakit, manusia, dan berbagai faktor lingkungan yang memicu penyakit perlu diperhatikan dalam upaya penanggulangan diare. Berbagai penelitian epidemiologis telah secara klasik membuktikan peran faktor lingkungan, enterobakteri, parasit usus, virus, jamur, dan beberapa zat kimia sebagai penyebab diare (Badan Riset dan Sumber Daya Manusia, 2017).

Diare masih menjadi penyakit yang perlu diperhatikan karena sering menyerang balita. Gejala diare pada balita termasuk peningkatan volume, keenceran, dan frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali sehari. Pada neonatus, jumlah buang air besar yang abnormal adalah lebih dari 4 kali sehari, dengan atau tanpa lendir darah. Diare seringkali terjadi berulang-ulang pada balita, dengan rata-rata sekitar 3 episode per tahun. Namun, di beberapa daerah, jumlah episode diare bisa mencapai lebih dari 9 kali per tahun (Islamiah et al., 2024).

WHO mendefinisikan diare secara klinis sebagai peningkatan frekuensi buang air besar, yaitu lebih dari tiga kali sehari dari biasanya. Berdasarkan data WHO tahun 2012, diare menjadi penyebab utama kematian pada anak-anak di bawah lima tahun di seluruh dunia, dengan total 842.000 kematian, di mana 361.000 di antaranya adalah balita (Kamaruddin et al., 2019). Menurut data dari Riskesdas (2013), prevalensi diare secara nasional mencapai 3,5%. Insiden diare pada balita usia 12-59 bulan di Indonesia mencapai 6,7%, dan menempati peringkat kedua sebagai penyebab kematian balita setelah kematian akibat pneumonia (Kamaruddin et al., 2019).

Dengan serangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan, diharapkan masyarakat dapat menganggapnya sebagai modal untuk memahami dan mengantisipasi masalah yang timbul akibat kurangnya sanitasi dan kebersihan. Tujuannya adalah menciptakan generasi masyarakat yang mampu berkreasi sesuai dengan kebutuhan pembangunan dan kebutuhan masyarakat di masa depan.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i program studi farmasi dari Institut Sains dan Teknologi Al-Kamal Jakarta. Lokasi kegiatan KKN adalah di Pulau Pramuka, yang merupakan salah satu pulau di gugusan Kepulauan Seribu, DKI Jakarta. Pulau Pramuka dipilih sebagai lokasi KKN karena posisinya sebagai pusat pemerintahan kabupaten Kepulauan Seribu dan potensi wisata serta kekayaan biota lautnya yang signifikan. Kegiatan berlangsung dari tanggal 15-17 Desember 2023, dengan fokus utama pada penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan masyarakat, dan eksplorasi potensi biota laut di wilayah tersebut. Tujuan utama KKN ini adalah untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat Pulau Pramuka tentang berbagai aspek kesehatan, termasuk sanitasi dan kebersihan, penyakit degeneratif, serta pemanfaatan biota laut untuk kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di kampus ke dalam konteks masyarakat nyata, sekaligus mengembangkan kepekaan sosial dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat.

Adapun Metode pelaksanaan KKN meliputi beberapa tahap yaitu:

a. Persiapan

Tim KKN melakukan koordinasi dengan pihak setempat dan mempersiapkan materi penyuluhan serta peralatan yang diperlukan.

b. Pelaksanaan

Kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi serangkaian penyuluhan, yaitu tentang sanitasi dan kebersihan, manfaat biota laut untuk kesehatan, serta penyakit degeneratif. Selain itu, tim KKN juga melakukan pemeriksaan kesehatan (skrining) yang mencakup pengukuran kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat bagi warga setempat. Untuk mendukung kesehatan masyarakat, dilakukan pula pemberian vitamin. Dalam upaya memastikan keamanan pangan lokal, tim melakukan identifikasi pengawet pada jajanan yang dijual di Pulau Pramuka. Sebagai bagian dari eksplorasi potensi lokal, kegiatan pencarian dan pengambilan sampel biota laut dilaksanakan di Pulau Air.

c. Diskusi dan Tanya Jawab

Setiap sesi penyuluhan diikuti dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab dengan peserta.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta.

e. Tindak Lanjut

Setelah kegiatan di Pulau Pramuka, dilakukan analisis skrining fitokimia terhadap sampel biota laut yang telah dikeringkan di laboratorium Institut Sains & Teknologi Al-Kamal Jakarta pada tanggal 2 Februari 2024. Sebagai tambahan, pada tanggal 25 Februari 2024 dilaksanakan kegiatan sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang obat) di kawasan Monas, Jakarta.

Metode ini dirancang untuk memaksimalkan dampak positif kegiatan KKN bagi masyarakat Pulau Pramuka serta memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi mahasiswa peserta KKN.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Sanitasi Hygiene dan Manfaat Biota Laut Untuk Mencegah Sanitasi Hygiene

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan pada Jumat, 15 Desember 2023 di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, merupakan langkah strategis dalam upaya meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi hygiene serta potensi biota laut dalam mendukung kesehatan masyarakat. Penyuluhan ini terbagi menjadi dua sesi utama yang saling berkaitan, yaitu penyuluhan sanitasi hygiene dan penyuluhan manfaat biota laut untuk mencegah masalah sanitasi hygiene.

Pada sesi pertama, fokus diberikan pada aspek sanitasi hygiene dengan tujuan memberikan pemahaman komprehensif kepada masyarakat setempat. Materi yang disampaikan mencakup definisi, karakteristik, proses, penyebab, pengaruh, serta prosedur pencegahan terkait sanitasi dan kebersihan. Metode evaluasi yang diterapkan berupa pengisian kuesioner sebelum dan sesudah penyuluhan menunjukkan hasil yang sangat positif. Dari 20 responden yang berpartisipasi, terjadi peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta tentang bahaya sanitasi hygiene, dari 50% sebelum penyuluhan menjadi 85% setelahnya. Peningkatan sebesar 35% ini mengindikasikan efektivitas penyuluhan dalam mentransfer pengetahuan dan meningkatkan kesadaran masyarakat.



Gambar 1. Penyuluhan Sanitasi Hygiene

Meskipun demikian, penyuluhan ini juga mengungkapkan adanya tantangan berupa keterbatasan pengetahuan yang masih dimiliki oleh sebagian masyarakat, yang menyebabkan mereka cenderung mengabaikan pentingnya sanitasi dan kebersihan. Temuan ini menjadi dasar bagi tim mahasiswa KKN untuk melanjutkan upaya edukasi melalui sesi kedua penyuluhan, yang berfokus pada manfaat biota laut dalam mencegah masalah sanitasi hygiene.

Sesi kedua penyuluhan memanfaatkan potensi lokal Pulau Pramuka sebagai wilayah pesisir yang kaya akan sumber daya laut. Penyuluhan ini menjadi sangat relevan mengingat terbatasnya akses dan ketersediaan bahan pangan di pulau tersebut. Materi yang disampaikan menekankan pada peran penting konsumsi produk hewani laut dalam memenuhi kebutuhan protein anak-anak dan secara tidak langsung berkontribusi pada pengurangan prevalensi masalah sanitasi dan kebersihan.

Penyuluhan ini mengedukasi masyarakat tentang beragam jenis makanan laut yang tersedia di perairan sekitar Pulau Pramuka, seperti rumput laut dan berbagai jenis ikan, yang memiliki potensi untuk membantu mencegah penyakit akibat sanitasi buruk. Respon positif dan antusiasme tinggi yang ditunjukkan oleh masyarakat terhadap materi ini mengindikasikan keberhasilan penyuluhan dalam membuka wawasan mereka tentang manfaat biota laut bagi kesehatan.



Gambar 2. Penyuluhan Manfaat Biota Laut

Kombinasi kedua sesi penyuluhan ini menciptakan sinergi yang kuat antara upaya peningkatan kesadaran sanitasi hygiene dan pemanfaatan sumber daya lokal. Pendekatan ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya sanitasi dan kebersihan, tetapi juga memberikan solusi praktis yang dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan potensi alam sekitar. Hal ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku jangka panjang dalam masyarakat Pulau Pramuka terkait praktik sanitasi hygiene dan pola konsumsi makanan yang lebih sehat.

Penyuluhan Penyakit Degeneratif, Skrining Kesehatan, Pemberian Vitamin, dan Identifikasi Pengawet Pada Jajanan di Pulau Pramuka

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RPTRA Pulau Pramuka pada Sabtu, 16 Desember 2023, merupakan upaya komprehensif untuk meningkatkan kesehatan dan

kesadaran masyarakat setempat. Agenda kegiatan ini mencakup empat komponen utama: penyuluhan penyakit degeneratif, skrining kesehatan, pemberian vitamin, dan identifikasi pengawet pada jajanan lokal.

Penyuluhan penyakit degeneratif menjadi langkah awal yang krusial dalam rangkaian kegiatan ini. Fokus utamanya adalah memberikan edukasi kepada warga Pulau Pramuka mengenai penyakit-penyakit yang sering dijumpai di wilayah tersebut, seperti hipertensi, kolesterol tinggi, dan asam urat. Melalui sesi penyuluhan, diskusi interaktif, dan pengisian kuesioner, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor risiko, gejala, dan langkah-langkah pencegahan penyakit degeneratif. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan gaya hidup yang lebih sehat di kalangan penduduk Pulau Pramuka.



Gambar 3. Penyuluhan Penyakit Degeneratif

Seiring dengan penyuluhan, dilakukan pula skrining kesehatan yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah, kolesterol, dan asam urat. Data yang terkumpul dari 22 peserta menunjukkan variasi hasil yang menarik. Beberapa temuan penting termasuk kecenderungan kadar kolesterol yang tinggi di antara penduduk, dengan beberapa peserta memiliki nilai di atas 200 mg/dL. Selain itu, terdapat pula kasus-kasus dengan kadar gula darah dan asam urat yang melebihi batas normal. Hasil skrining ini memberikan gambaran nyata tentang kondisi kesehatan masyarakat Pulau Pramuka dan menjadi dasar untuk intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran di masa mendatang.



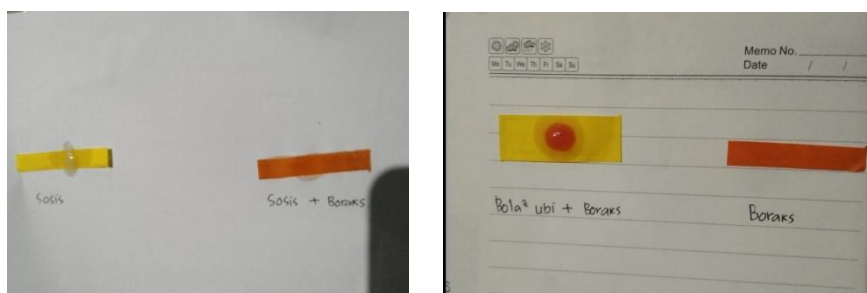
Gambar 4. Skrining Kesehatan

Sebagai tindak lanjut dari hasil skrining dan penyuluhan, tim pengabdian masyarakat melakukan pemberian vitamin kepada warga sekitar RPTRA Pulau Pramuka. Langkah ini diambil sebagai bentuk kepedulian dan upaya konkret untuk mendukung peningkatan status gizi masyarakat. Pemberian suplemen vitamin ini diharapkan dapat membantu memperkuat sistem kekebalan tubuh dan menutupi kemungkinan kekurangan nutrisi dalam pola makan sehari-hari penduduk pulau.



Gambar 5. Pemberian Vitamin

Komponen terakhir dari rangkaian kegiatan adalah identifikasi pengawet pada jajanan di Pulau Pramuka. Studi ini memiliki signifikansi khusus mengingat dampak jangka panjang konsumsi bahan pengawet berbahaya terhadap kesehatan. Dengan mengambil lima sampel secara acak dari pedagang setempat, tim melakukan pengujian terhadap kandungan boraks dan formalin menggunakan tes kit. Hasil yang menggembirakan menunjukkan bahwa jajanan yang diuji tidak mengandung kedua zat pengawet berbahaya tersebut. Temuan ini tidak hanya memberikan rasa aman bagi konsumen, tetapi juga mencerminkan kesadaran produsen makanan lokal akan pentingnya keamanan pangan.



Gambar 6. Identifikasi Boraks

Keseluruhan kegiatan ini mencerminkan pendekatan holistik dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat di Pulau Pramuka. Dengan memadukan aspek edukasi, pemeriksaan kesehatan, dukungan nutrisi, dan pengawasan keamanan pangan, program ini berpotensi memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan penduduk. Namun, penting untuk dicatat bahwa keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada pelaksanaan satu hari, tetapi juga pada tindak lanjut dan konsistensi dalam menerapkan pola hidup sehat oleh

masyarakat setempat. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi berkelanjutan antara pihak akademisi, pemerintah lokal, dan masyarakat untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program kesehatan di Pulau Pramuka.

Pencarian Biota Laut di Daerah Pulau Air Kepulauan Seribu dan Skrining Fitokimia Biota Laut Yang Telah Di Keringkan

Tahap selanjutnya dari rangkaian KKN ini yaitu melibatkan dua kegiatan yaitu pencarian biota laut di Pulau Air, Kepulauan Seribu pada 17 Desember 2023, dan skrining fitokimia biota laut yang telah dikeringkan pada 2 Februari 2024. Pencarian biota laut dilakukan dengan dukungan masyarakat setempat, menghasilkan penemuan rumput laut jenis lamun (*Cymodocea serrulata*). Pemilihan Pulau Air sebagai lokasi penelitian didasarkan pada kekayaan dan keragaman biota lautnya.



Gambar 7. Pencarian Biota Laut

Setelah pengambilan sampel, lamun dikeringkan untuk persiapan skrining fitokimia. Proses skrining dilaksanakan di Laboratorium Institut Sains & Teknologi Al-Kamal Jakarta, bertujuan untuk mengidentifikasi kandungan metabolit sekunder dalam sampel. Berdasarkan hasil yang ditampilkan dalam tabel, skrining fitokimia menunjukkan hasil yang bervariasi untuk berbagai senyawa. Sementara itu, uji alkaloid menggunakan tiga reagen berbeda: Dragendorff, Mayer, dan Wagner. Hasil positif hanya ditemukan pada uji Dragendorff, mengindikasikan kemungkinan adanya alkaloid tertentu dalam sampel lamun. Uji steroid/terpenoid menggunakan campuran kloroform dan asam sulfat menunjukkan hasil negatif, menandakan kemungkinan rendahnya kandungan senyawa ini dalam sampel.

Untuk senyawa lainnya, uji tanin dengan FeCl_3 3% memberikan hasil negatif, menunjukkan absennya atau rendahnya kadar tanin. Uji Molisch dan Benedict untuk karbohidrat dan gula pereduksi juga menunjukkan hasil negatif. Sayangnya, hasil uji untuk flavonoid dan saponin tidak tercantum dalam data yang diberikan, sehingga tidak dapat disimpulkan.

Hasil skrining ini memberikan gambaran awal tentang profil fitokimia lamun *Cymodocea serrulata* dari Pulau Air, Kepulauan Seribu. Temuan ini dapat menjadi dasar untuk riset lebih lanjut mengenai potensi bioaktif lamun ini, terutama terkait kandungan alkaloidnya yang terdeteksi positif. Namun, perlu dicatat bahwa skrining ini bersifat kualitatif dan diperlukan analisis kuantitatif lebih lanjut untuk menentukan konsentrasi pasti dari senyawa-senyawa tersebut. Selain itu, penelitian lanjutan juga diperlukan untuk mengeksplorasi potensi farmakologis atau aplikasi praktis dari metabolit sekunder yang teridentifikasi dalam lamun ini.

Sosialisasi DAGUSIBU di Monas

Pada hari Minggu, 25 Februari 2024, sebagai bagian integral dari rangkaian kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dilaksanakan program sosialisasi kesehatan yang berfokus pada DAGUSIBU (Dapatkan, GUnakan, SIMpan, dan BUang obat) di kawasan ikonik Monumen Nasional (Monas) Jakarta. Pemilihan lokasi ini tidak hanya strategis dari segi aksesibilitas dan visibilitas, tetapi juga memiliki nilai simbolis sebagai pusat kegiatan masyarakat di ibukota, memungkinkan jangkauan yang luas dan beragam dari berbagai lapisan masyarakat.



Gambar 8. Edukasi DAGUSIBU di Monas

Sosialisasi DAGUSIBU ini merupakan respons proaktif terhadap kebutuhan mendesak akan edukasi kesehatan yang komprehensif di tengah masyarakat urban. Dengan memilih Monas sebagai venue, program ini berhasil memanfaatkan popularitas lokasi tersebut untuk menarik perhatian publik terhadap isu kesehatan yang krusial namun sering terabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penyuluhan kesehatan yang dipilih dalam sosialisasi ini didasarkan pada premis bahwa edukasi langsung merupakan salah satu pendekatan paling efektif dalam meningkatkan literasi kesehatan masyarakat. Fokus khusus pada program DAGUSIBU mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan obat yang benar dalam konteks kesehatan publik yang lebih luas. Tujuan utama dari sosialisasi ini adalah untuk

membangun pemahaman yang mendalam dan menyeluruh di kalangan masyarakat mengenai siklus penggunaan obat yang aman dan bertanggung jawab, mulai dari proses mendapatkan hingga pembuangan.

Dalam pelaksanaannya, sosialisasi DAGUSIBU di Monas tidak hanya berfokus pada transfer informasi satu arah, tetapi juga dirancang untuk menciptakan interaksi yang bermakna dengan peserta. Tim penyuluh, yang terdiri dari mahasiswa KKN dengan latar belakang kesehatan, menyajikan materi dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat urban. Mereka menggunakan berbagai metode penyampaian, termasuk presentasi visual, demonstrasi praktis, dan sesi tanya jawab interaktif, untuk memastikan bahwa informasi kritis tentang DAGUSIBU dapat diserap dengan baik oleh peserta dari berbagai latar belakang dan tingkat pendidikan.

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU di Monas ini tidak hanya berhasil dalam menyampaikan informasi penting, tetapi juga dalam membangun kesadaran kolektif akan tanggung jawab individu dalam pengelolaan obat. Interaksi langsung antara tim penyuluh dan masyarakat memungkinkan adanya klarifikasi langsung atas miskonsepsi umum seputar penggunaan obat, serta membuka forum diskusi yang produktif tentang praktik-praktik kesehatan dalam konteks urban yang kompleks.

Lebih jauh lagi, pemilihan Monas sebagai lokasi sosialisasi memiliki dampak multiplier yang signifikan. Selain menjangkau pengunjung Monas yang beragam, kegiatan ini juga menarik perhatian media lokal, yang berpotensi memperluas jangkauan pesan DAGUSIBU ke audiens yang lebih luas di luar peserta langsung. Hal ini sejalan dengan tujuan jangka panjang untuk menciptakan gerakan kesadaran masyarakat yang berkelanjutan tentang penggunaan obat yang bertanggung jawab.

Evaluasi Hasil Dan Pembahasan Kegiatan KKN

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Ruang Publik Terbuka Ramah Anak (RPTRA) Pulau Pramuka Kepulauan Seribu secara umum berjalan dengan baik. Keberhasilan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif warga setempat. Meskipun demikian, mahasiswa peserta KKN menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaan program mereka.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah masalah manajemen waktu. Beberapa kegiatan mengalami keterlambatan, dan perencanaan jadwal yang kurang matang menyebabkan beberapa aktivitas tidak berjalan sesuai rencana. Selain itu, kurangnya sosialisasi mengenai detail program kerja KKN juga menjadi catatan penting untuk perbaikan di masa mendatang. Pembuatan laporan yang terlambat akibat padatnya program kerja, terutama dalam penjadwalan skrining fitokimia biota laut, juga menjadi kendala yang perlu diatasi.

Meskipun menghadapi berbagai hambatan, kegiatan KKN ini mendapat sambutan positif dari masyarakat setempat. Warga menunjukkan antusiasme tinggi dalam berpartisipasi pada berbagai program yang dijalankan. Mereka juga memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk menikmati keindahan alam Kepulauan Seribu, khususnya kekayaan lautnya. Hal ini menjadi bukti nyata keberhasilan program KKN dalam membangun hubungan baik dengan masyarakat. Keberhasilan pelaksanaan KKN juga tercermin dari tercapainya seluruh program yang telah direncanakan. Bahkan, mahasiswa berhasil melaksanakan beberapa kegiatan tambahan di luar program kerja utama. Pencapaian ini menunjukkan kemampuan adaptasi dan inisiatif mahasiswa dalam merespons kebutuhan masyarakat setempat.

Dari sisi pengalaman belajar, KKN memberikan kesempatan berharga bagi mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat. Mereka dapat mengidentifikasi, merumuskan, dan memecahkan permasalahan nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Pengalaman ini tidak hanya mengasah kemampuan akademik, tetapi juga mengembangkan soft skills yang sangat penting, seperti kerja sama tim, komunikasi, dan tanggung jawab.

Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa kendala, pelaksanaan KKN ini dapat dianggap berhasil. Semangat dan kerja sama yang baik antar mahasiswa serta dukungan masyarakat menjadi kunci dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul. Pengalaman ini tentunya akan menjadi bekal berharga bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat di masa depan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang sanitasi dan hygiene memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman masyarakat. Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta hanya mencapai 50%, tetapi setelah penyuluhan meningkat drastis menjadi 85%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas program penyuluhan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya sanitasi dan kebersihan. Selain itu, hasil skrining kesehatan mengungkapkan adanya kecenderungan kadar kolesterol tinggi di kalangan penduduk, serta beberapa kasus kadar gula darah dan asam urat yang tinggi. Temuan ini mengindikasikan adanya risiko penyakit degeneratif yang perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat Pulau Pramuka.

Hasil dari serangkaian kegiatan KKN ini juga menunjukkan potensi alam yang belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat setempat. Keberadaan lamun (*Cymodocea serrulata*) dengan kandungan alkaloid, flavonoid, steroid, tanin, dan saponin membuka peluang

untuk pengembangan sumber daya alam lokal. Meskipun demikian, tingkat kesadaran dan pemanfaatan biota laut oleh masyarakat masih perlu ditingkatkan. Di sisi lain, tidak ditemukannya kontaminasi boraks dan formalin pada sampel jajanan yang diuji menunjukkan adanya potensi kesadaran di kalangan pedagang makanan terkait keamanan pangan. Secara keseluruhan, kegiatan KKN ini menggarisbawahi pentingnya edukasi berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat dalam aspek kesehatan, sanitasi, dan pemanfaatan sumber daya alam untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk Pulau Pramuka, Kepulauan Seribu.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Riset Dan Sumber Daya Manusia, K. Dan P. (2017). Antilin: Reagen Penguji (Tes Kit) Residu Formalin Pada Makanan. *Formalinpadamakanan*.
- Dachlan, D. M., Hadju, V., Rusdi, Hidayanty, H., Parady, V. A., Frans, N., & Utami, A. P. (2022). Pedoman strategi komunikasi perubahan perilaku dalam percepatan penurunan stunting di Provinsi Sulawesi Selatan.
- Depantara, G. A., & Mahayana, I. M. B. (2019). Tinjauan keadaan fasilitas sanitasi obyek wisata Pura Tirta Sudamala Kelurahan Bebalang, Kabupaten Bangli tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(1), 73–80.
- Emilia, I., Setiawan, A. A., Novianti, D., Mutiara, D., & Ranga. (2023). Skrining fitokimia ekstrak daun sungkai (*Peronema canescens* Jack.) secara infundasi dan maserasi. *Jurnal Indobiosains*, 5(2), 95–102.
- Islamiah, A. S. N., Fajrianti, G., & Rizkiah, F. (2024). Analisis perilaku pedagang kaki lima terhadap hygiene sanitasi. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 6(1), 1–11.
- Kamaruddin, Telussa, R. F., & Ernaningsih, D. (2019). Analisis kualitas ikan hasil tangkapan pancing ulur dan bubu di Pulau Tidung, perairan Kepulauan Seribu DKI Jakarta. *Jurnal Satya Minabahari*, 04(02), 101–114.
- Sumiati, S. (2023). Uji kualitatif kandungan boraks dan formalin pada bahan pangan. *Jurnal Kimia Sains Terapan*, 5(2), 1–5.